

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI SISWI BERJLBAB DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ULFIANUR APRIANI

NIM 15 0201 0098

Pembimbing :

1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI SISWI BERJLBAB DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ULFIANUR APRIANI

NIM 15 0201 0098

Pembimbing :

1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : **Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap
Motivasi Siswi Berjilbab di SMA Negeri 2 Palopo**

Nama : **Ulfianur Apriani**

NIM : **15.0201.0098**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.


Palopo, 17 Januari 2020

Penguji I



Dr. H. Bulu, M.Ag.
NIP 19551108 198203 1 002

Penguji II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : "Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMAN 2 Palopo"

Yang ditulis oleh :

Nama : Ulfianur Apriani

NIM : 15 0201 0098

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prog.Studi : Pendidikan Agama Islam

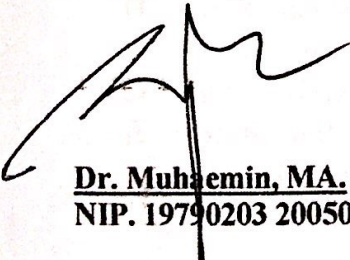
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Ujian Munaqasyah* Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 17 Januari 2020

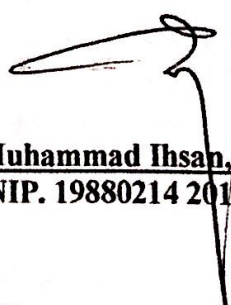
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Muhaimin, MA.
NIP. 19790203 200501 1 006

Pembimbing II








Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880214 201503 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMAN 2 Palopo” yang ditulis oleh Ulfianur Apriani Nomor Induk Mahasiswa 15.0201.0098, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 M, bertepatan dengan tanggal 26 Jumadil Akhir 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan peemintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 14 Desember 2020
28 Rabiul Akhir 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. H. Bulu', M.Ag. | Penguji I |  |
| 3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II |  |
| 4. Dr. Muhaemin, MA. | Pembimbing I |  |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 1999303 2 002

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : Nota Dinas Penguji

Palopo, 17 Januari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMA Negeri 2 Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I



Dr. H. Bulu, M.Ag
NIP. 19551108 198203 1 002

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : Nota Dinas Penguji

Palopo, 17 Januari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMA Negeri 2 Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Penguji II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi Ulfianur Apriani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfianur Apriani

NIM : 15.0201.0098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

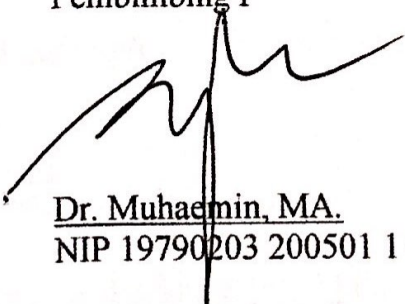
Judul Skripsi : *Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMAN 2 Palopo*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, MA.

NIP 19790203 200501 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Ulfianur Apriani
Nim : 13. 0201. 0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 17 Januari 2020
Yang Membuat Pernyataan



Ulfianur Apriani
NIM 15. 0201. 0098

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi Ulfianur Apriani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfianur Apriani

NIM : 15.0201.0098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

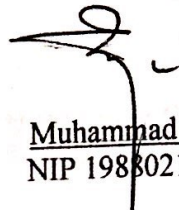
Judul Skripsi : *Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMAN 2 Palopo*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP 19800214 201503 1 003

ABSTRAK

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Judul Skripsi : Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMA Negeri 2 Palopo
Pembimbing : 1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Kontribusi, Guru, Motivasi siswi, Berjilbab, SMA 2 Palopo*

Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi guru PAI dalam memotivasi siswi berjilbab. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana gambaran penggunaan jilbab di SMA Negeri 2 Palopo. *Kedua*, bagaimana relevansi PAI di SMA Negeri Palopo. *Ketiga*, bagaimana kontribusi PAI terhadap motivasi siswi berjilbab.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, lokasi penelitian yakni SMA Negeri 2 Palopo adapun teknik pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 2 Palopo menggunakan jilbab sejak mereka masuk sekolah di SMA Negeri 2 Palopo. Penggunaan jilbab pun di atur dalam tata tertib sekolah. Kemudian para guru terlibat dalam memotivasi siswi berjilbab dengan menyiapkan waktu untuk memotivasi siswi agar dapat berperilaku baik. Pada pembelajaran PAI terdapat muatan materi sebagai berikut; a) Menutup aurat. b) Menutup warna kulit (tidak tembus pandang). c) Sebaiknya pakaian tersebut tidak menunjukkan bentuk dan lekuk tubuhnya. d) Tidak berlebihan dalam memakai perhiasan ketika keluar rumah apalagi jika diniatkan untuk menyombongkan diri. e) Tidak menyerupai pakaian laki-laki. f) Tidak menyerupai pakaian orang nonmuslim.

Implikasi penelitian bahwa guru PAI mengacu pada panduan pembelajaran pendidikan agama Islam, para guru PAI menerapkan dalam menyampaikan mata pelajaran, selanjutnya para guru PAI terus memotivasi siswi untuk terus menutup aurat dengan menggunakan jilbab.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt.,atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Skripsi ini berjudul “*Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMAN 2 Palopo*”. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan, peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Sutinah dan Ayahanda Muhajirin S, yang telah merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ahmad Syarief, SE., M.M., dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A. yang senantiasa membina dimana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Nurdin K. M.Pd., Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan III, Dr. Hj. Nursyamsi,

M.Pd.I., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

3. Pembimbing I, Dr. Muhaemin, MA. dan pembimbing II, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., serta penguji I, Dr. H. Bulu', M.Ag. dan penguji II, Dr. Taqwa, M.Pd.I. terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr.Hj. St. Marwiyah, S.Ag., dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literature dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Kepala Sekolah SMAN 2 Palopo, Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd., Patmawati Kadri, S.Ag., Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd., Hasbar, S.Pd., Guru PAI SMAN 2 Palopo, serta staf tata usaha lainnya, senantiasa melayani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.

8. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelas PAI/C.

9. Keluarga saya, Sutinah dan Muhajiri S., Saudara-saudara saya (Muhgni Farida, Alfadzin Fiqri, dan Muhgni Fadilah Najma), dan keluarga yang belum disebutkan namanya, yang telah memotivasi dalam penyelesaian, memberikan bantuan doa ataupun materi.

10. Sahabat Saya, Ayu Astari Iksan, Umi Kalsum Anwar, Sahabat dan Sahabatwatiku Muh. Khairullah Ilyas, Irfa Pallawa, Aldi Amri, Tio Rivaldy, Norma Yunita Umar, Sakinah, Ninda Ayuni, Miftahul Jannah Baso, Andi Indra Nilam Sari, Wahidah Rafi'ah Sultan, Purnamasarih, Risnadamayanti serta ucapan

terimakasih kepada organisasi yang telah membesarkan saya PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan manfaat kepada saya, sahabat senior dan junior. Dan sahabat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya yang telah memberikan doa serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Peneliti,

Ulfianur Apriani
15. 0201. 0098

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
PRAKATA.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Efektivitas Penggunaan Jilbab.....	24
3. Motivasi Berjilbab.....	31
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Gambaran Penggunaan Jilbab Siswi SMA Negeri 2 Palopo	51
C. Relevansi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo	56
D. Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Berjilbab	59
E. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Palopo	45
4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SMAN 2 Palopo	46
4.3 Keadaan Peserta Didik di SMAN 2 Palopo	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Surat Keterangan Pembaharu
Lampiran	Surat Keterangan Mengikuti Ma'had al Jamiah
Lampiran	Surat Keterangan mengaji
Lampiran 1	Keterangan Pengajuan judul skripsi
Lampiran 2	Surat Keterangan SK Pembimbing
Lampiran 3	SK Seminar Proposal
Lampiran 4	Keterangan Permohonan SK Draft
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian ke Kesbang
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian ke Dinas Wilayah
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian dari Kesbang
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Wilayah
Lampiran 9	Keterangan Wawancara
Lampiran 10	Keterangan Hasil Wawancara
Lampiran 11	Keterangan selesai penelitian
Lampiran 12	Keadaan guru di SMAN 2 Palopo
Lampiran 13	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat.

Perbedaan menyangkut kapasitas intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap siswa baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri sehingga perlu adanya bimbingan dari guru. Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memberi motivasi dan bagaimana meningkatkan kualitas moral siswa sangat diperlukan bimbingan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai

¹ Naidinsyam, *Konstrubusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Sma Negeri 1 Palopo*, (IQRO: Journal Of Islamic Education Vol. 1, No.2, Desember 2018), h. 154.

peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual. ²

Beragam cara ditempuh oleh manusia untuk mendekati diri kepada Sang Pencipta yaitu Allah swt. Cara tersebut ada yang melalui jalan merenung atau ber-*tafakkur* atau *berzikir*. Ada pula seseorang menjadi dekat dengan Allah swt. yang disebabkan oleh musibah yang menimpanya. Demikianlah Allah swt. membuka cara atau jalan bagi manusia yang ingin dekat dengan-Nya. ³

Guru Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki arti dan makna yang sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya maningkatkan etika/moral (akhlak) peserta didik dan memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pentingnya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan (diberikan) kepada peserta didik guna untuk meningkat etika atau akhlak tersebut, tidak hanya terbatas pada individu tertentu, tetapi mencakup seluruh aspek dan lapisan masyarakat, dimana dalam proses pendidikan dan pembelajarannya tidak hanya di lakukan pada lingkungan pendidikan formal saja

² Hafiz Bahar, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2008), h. 2.

³ Endi Suhendi Zen dan Nelty Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h.1.

tetapi juga pada pendidikan non formal. Sebab dengan pendidikan itulah peserta didik (siswa) akan dibawa menuju perubahan, baik sikap, prilaku, pola fikir ataupun peningkatan etika/akhlak yang luhur.⁴

Eksistensi (keberadaan) guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu upaya memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik, baik dibidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan prilaku) maupun psikomotorik (aktualisasi diri dan keterampilan) yang harus dimiliki. Dan bagi seorang guru yang memiliki kompetensi baik secara profesional, personal maupun sosial akan mampu melaksanakan pengajaran dengan baik dan benar dalam upaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta hasil yang optimal terutama dalam meningkatkan etika (moral) atau akhlak peserta didik itu sendiri.

Kaitannya dengan eksistensi (keberadaan) guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan etika/moral peserta didik dijelaskan bahwa guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, dimana dia tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga bertanggung jawab membentuk keperibadian (moral/akhlak) anak didik bernilai tinggi. Lebih jauh dijelaskan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai

⁴Nurhasanah *Eksistensi Guru PAI dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di SD Negeri 4 Belanting*, (Skripsi: STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB), h. 1.

kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifatullah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.⁵

Sebagai kelompok masyarakat untuk mengenalkan kelompoknya pada pihak lain salah satu cara yang di gunakan yaitu dengan memakai identitas bagi seorang muslimah. Selain kewajiban bagi seorang muslimah, jilbab juga bisa digunakan sebagai tanda pengenal seorang muslimah agar mudah untuk dikenali oleh kelompoknya.

Pada dasarnya jilbab aturan yang diterapkan di dunia pendidikan bertujuan untuk sebuah kebaikan⁶, dengan menggunakan jilbab siswi dapat membawa hakikat dan derajatnya di mata kalangan umum sebagai wanita yang perlu di hargai dan di hormati, dapat memperlihatkan sebuah karakter pengendalian diri yang baik dengan adanya rasa keislaman yang tinggi, seorang siswi beragama Islam yang memakai jilbab juga akan mampu membawa dirinya kepada sebuah kebenaran dan mana yang sedang berproses untuk di luar kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri, dengan demikian keberkahan akan selalu ada pada seorang wanita muslimah yang berjilbab dan juga akan selalu terjaga sebagai seorang yang terhormat.

Berdasarkan observasi penelitian bahwa siswi di SMA Negeri 2 Palopo yang beragama Islam menggunakan jilbab sebagaimana aturan dalam dunia pendidikan. Dewasa ini pemakaian jilbab oleh siswi di sekolah bukan lagi merupakan hal yang aneh dan langka. Banyak siswi memakai jilbab. tetapi

⁵ *Ibid*, h. 2.

⁶ Himbauan Kepala SMAN 2 Palopo.

perilakunya tidak mencerminkan seorang wanita beriman, shalih dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang peneliti dapatkan pada saat berada di sekitar sekolah, banyak siswi-siswi yang mengenakan jilbab tetapi secara etika/moral belum sinergi, bahkan ada beberapa siswa setelah berada di luar sekolah melepaskan jilbabnya, hal tersebut tidak bisa bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah tetapi juga tanggung jawab guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam, menanamkan karakter berbudi pekerti kepada siswi dan motivasi siswi untuk selalu menggunakan jilbab tidak hanya dilingkup sekolah, tetapi juga di luar sekolah, serta tidak hanya sekedar menjadikan jilbab sebagai ngetren, namun menjadi suatu keharusan seorang muslimah.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penggunaan jilbab siswi SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana relevansi Pendidikan Agama Islam di SMAN Palopo?
3. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswi berjilbab di SMAN 2 Palopo?

C. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan jilbab siswi SMAN 2 Palopo dalam berjilbab.

2. Untuk mengetahui relevansi Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswi berjilbab di SMAN 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik tentang bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswi berjilbab di SMAN 2 Palopo.
 - b. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta menambah referensi pengetahuan mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswi berjilbab di SMAN 2 Palopo.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif kepada para siswi dan menambah referensi dan bahan bacaan khususnya di IAIN Palopo.

E. Defenisi Operasional

Upaya menghindari salah persepsi diantara penulis dan pembaca mengenai judul yang di kembangkan pada penelitian ini maka dikemukakan defenisi judul sebagai berikut :

1. Kontribusi adalah sesuatu yang di lakukan untuk mrembantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orangb lain, atau untuk membantu sesuatu yang sukses.

2. Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

3. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.

Terdapat dalam materi mengenai tata cara berpakaian dalam Islam yang membahas : a. Anjuran berpakaian yang baik. b. Adab berpakaian seorang muslim. c. Adab berpakaian seorang muslimah. d. Batasan aurat dalam islam. e.Hikmah berpakaian secara islami.

4. Siswi adalah merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia

yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswi kelas X IPA 1 sebagai objek kontribusi PAI dalam mengefektifkan penggunaan jilbab.

5. Jilbab adalah pakaian lebar untuk melapisi segenap pakaian wanita bagian luar untuk menutupi seluruh tubuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut:

1. Riska, dalam penelitiannya yang berjudul “*Studi Tentang Perilaku Berjilbab Sebagai Upaya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman Pada mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Stain Palopo*”. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pandangan mahasiswi tentang berjilbab atau menutup aurat, efek berjilbab dan menutup aurat terhadap perilaku mahasiswi, dan upaya yang dilakukan mahasiswi untuk memperteguh keyakinannya dalam berjilbab¹.

2. Nurlaela, dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Berjilbab Pada Majelis Latiful Akbar di Desa Ilan Batu Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu*”. Menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* serta menggunakan metode *purpose sampling* dan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui penerapan berjilbab pada majelis Latiful Akbar di desa Ilan Batu kecamatan Walenrang Barat kabupaten Luwu. b. Untuk mengetahui bagaimana

¹ Riska, *Studi Tentang Perilaku Berjilbab Sebagai Upaya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palopo*, Skripsi, STAIN Palopo, 2014.

pembinaan berjilbab yang di terapkan oleh majelis Latiful Akbar di desa Ilan Batu kecamatan Walenrang Barat. c. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi Latiful Akbar di desa Ilan Batu kecamatan Walenrang Barat dalam pelaksanaan berjilbab dan upaya yang di lakukan untuk mengatasinya.²

Kedua penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penulis yaitu membahas mengenai jilbab, walaupun memiliki objek yang sama namun perbedaannya adalah dari segi lokasi yang dimana masing-masing peneliti melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan masalah yang berbeda pula.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

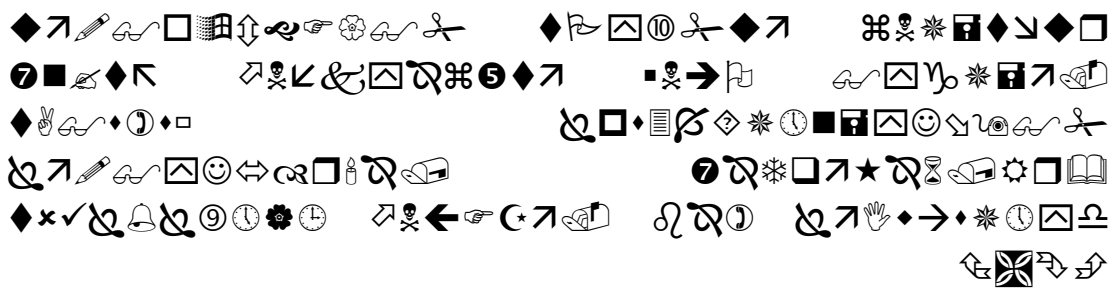
Pengertian kata pendidikan sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain, *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah* dan *al-Ta'dib*. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan. Kata *ta'lim* merupakan *masdhar* dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Penunjukkan kata *al-ta'lim* pada pengertian pendidikan. Adapun Kata *al-Tarbiyah*, merupakan *masdhar* dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.³

² Nurlaela, *Penerapan Berjilbab Pada Majelis Latifulakbar di Desa Ilan Batu Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu*, Skripsi, STAIN Palopo, 2015.

³ *Ibid.*, h 78.

Sedangkan kata *al-Ta'dib*, merupakan *masdhar* dari kata *addaba*, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya nilai-nilai ketuhanan.⁵ Dalam Islam Al-Quran telah menerangkan bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang pertama. Hal itu dibuktikan dalam Surat al-Baqarah/2: 31



Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman:

⁴ *Ibid.*, h, 90.

⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23.

"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"⁶

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Pedagogik*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah "Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan."⁸

Terlepas dari perbedaan penggunaan term yang tiga ini (*al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*), makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli Pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian Pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat *variatif* tersebut adalah:

- 1) Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: AdhiAksaraAbadi Indonesia, 2011)

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 13.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 232.

Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹

- 2) Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.¹⁰
- 3) Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.¹¹
- 4) Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan berpendapat bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun

⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 50.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 3.

¹¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31.

non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah, maupun Ilahiyah.¹²

Proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.¹³

Dari pendapat tokoh diatas dapatlah disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang beriman dan bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Agama Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹² Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 28 -29.

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Sehingga pendidikan adalah usaha kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia.¹⁵

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa baik sadar dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan menuju terciptanya kehidupan yang lebih baik

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai kegiatan yang bergerak dalam usaha pembinaan kepribadian Muslim, tentu Pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diprogramkan. Dalam hal ini, dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dasar Pendidikan

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h. 13.

¹⁵ *Ibid*, h. 13.

Islam dengan segala ajarannya yang tertuang dalam Alquran dan Sunnah Rasulullah saw.¹⁶

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada siswi. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dapat dibaca firman Allah dalam Surah an-Nahl/16:78



Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani(yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati).

Penetapan Alquran dan Hadis sebagai dasar Pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh

¹⁶ Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 30.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.

nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Alquran tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya. Demikian juga dengan kebenaran Hadis sebagai dasar kedua bagi Pendidikan Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁸

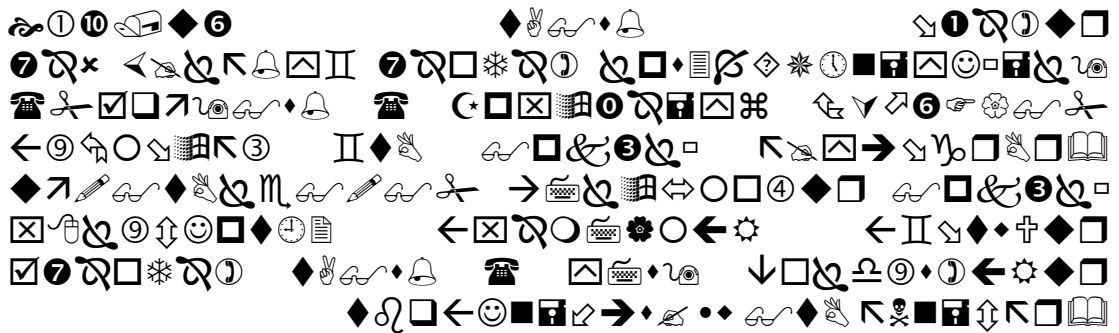
Kompetensi dasar berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa selama menempuh Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi yang berorientasi pada perilaku afektif dan *psikomotorik* dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Beriman kepada Alah Swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

¹⁸ Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13.

- 2) Dapat membaca, menulis dan memahami ayat-ayat al-Quran serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan sariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan keperibadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- 5) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁹

Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Alquran menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai fungsi ganda yang sekaligus mencakup tugas pokok pula. Fungsi pertama manusia sebagai khalifah Allah di Bumi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2: 30



¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"²⁰

Makna ini mengandung arti bahwa manusia diberiamanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Agar terlaksana fungsi ke halifahan tersebut dengan baik, maka manusia mesti memiliki dua syarat pokok pula. Pertama, syarat keilmuan. Manusia mesti memiliki ilmu pengetahuan agar dia dapat memakmurkan alam semesta, merawat dan melestarikan serta mengambil manfaat. Syarat kedua, memiliki moral dan akhlak. Alam semesta yang dipercayakan kepada manusia untuk menjaganya, merawat, dan memanfaatkannya haruslah memiliki komitmen moral. Betapa banyak kerusakan alam terjadi disebabkan ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kerusakan alam akan berdampak negatif bagi manusia. Fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Hal ini termaktub dalam Q. S. az-Zāriyāt/51: 56 yang berbunyi:

“...”

Terjemahnya:

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku²¹

Untuk tercapai keduanya fungsi tersebut yang terintegrasi dalam diri pribadi muslim, diperlukan konsep pendidikan yang komprehensif yang dapat mengantarkan pribadi muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang ingin dicapai.²²

Tujuan akhir pendidikan adalah mendidik anak agar dapat menjadi manusia yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri maupun berguna bagi masyarakat, bangsa dan negaranya. Manusia dapat dikatakan baik, apabila manusia tersebut mempunyai sifat, tabiat, pandangan hidup, cita-cita hidup dan falsafah hidup bangsa dan negaranya.

Menurut Mohammad Athiyah yang dikutip oleh Imam Bawani, dkk. Mengatakan Tujuan akhir pendidikan Islam adalah :

- a. Untuk mengadakan pembentukan Akhlak
- b. Persiapan untuk kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih dikenal dengan profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan menumbuhkan keinginan.

Serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.²³

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.

²² Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 35.

²³ Imam Bawahi, dkk, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1991), h. 36.

Oleh karena itu, berbicara tentang pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dan membentuk kepribadian yang menyeluruh meliputi aspek spritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan akhir pendidikan muslim adalah perwujudan ketundukan kepada Allah Swt. Untuk dapat menyusun pendidikan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang digariskan, maka negeri-negeri muslim harus melaksanakan syari'ah Allah dan membentuk kehidupan manusia berdasarkan asas-asas serta nilai-nilai Islam.²⁴

d. Kontribusi Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas termasuk dalam jajaran kelompok mata pelajaran wajib. Penetapan ini berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional dan undang –undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang kurikulum bahwa pelaksanaan kegiatan didasarkan atas kurikulum yang berlaku

²⁴ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 39.

secara nasional. Kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.²⁵

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) diyakini berfungsi sebagai program yang menanamkan, memupuk, dan menumbuhkan moral pancasila, nilai –nilai keagamaan yang dipeluk dan semangat jiwa patriotisme bangsa Indonesia yang melahirkangenerasi penerus yang berjiwa dan berkepribadian Indonesia. ²⁶Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas mulai dari kelas 1, 2, dan 3 mempunyai target antara lain:

- 1) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam
- 2) Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

²⁵ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 34.

²⁶ *Ibid*, h. 36.

- 3) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
- 4) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat Tarikh Islam.
- 5) Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang –Undang Dasar 1945.

Dalam sistem pendidikan agama Islam juga ada beberapa bingkai persoalan penting yang harus diperhatikan dan mutlak adanya antara lain mengenai tujuan dalam pendidikan, kurikulum, materi, pendidik dan peserta didik, karena masing-masing dalam hal ini mempunyai keterkaitan satu sama lain.

1) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Sedangkan yang menjadi sasaran pendidikan agama Islam ialah manusia. Tujuan yang mendasar dari diciptakannya manusia adalah beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi khalifah di bumi untuk memakmurkan dengan melaksanakan serta mentaati syari'at agama Allah. Jadi pada hakikatnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah mewujudkan perubahan menuju pada kebaikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan masyarakat di sekitarnya²⁷

2) Materi pendidikan Islam

²⁷ *Ibid.*, h. 13.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama. Perencanaan itu berisi sejumlah materi yang harus diajarkan dalam proses pendidikan sampai melaksanakan evaluasi. Dengan adanya perencanaan itu pendidikan akan lebih terarah, pada akhirnya diharapkan akan dapat mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan, pelaksanaan sampai evaluasi itu dalam pendidikan sering disebut dengan kurikulum pendidikan.²⁸

3) Kurikulum pendidikan Islam

Pada hakikatnya kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Akan tetapi kurikulum dapat diartikan sesuai dengan fungsinya sebagai berikut:

- a) Kurikulum sebagai program studi
- b) Kurikulum sebagai konten
- c) Kurikulum sebagai kegiatan berencana
- d) Kurikulum sebagai hasil belajar
- e) Kurikulum sebagai reproduksi cultural
- f) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.
- g) Kurikulum sebagai produksi²⁹

4) Pendidik

²⁸ *Ibid.*, h. 16.

²⁹ *Ibid.*, h. 16-17.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani-rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁰

Pendidik yang pertama kali bertanggung jawab pada anak sebenarnya adalah orang tua, namun karena keterbatasan kemampuan, waktu dan sebagainya, maka para orang tua memberikan tanggung jawabnya kepada orang yang lebih berkompeten untuk menjadi pendidik bagi anak-anaknya.

2. Efektivitas Penggunaan Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselimuti ke pakaian luar; yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika wanita keluar dari rumahnya.³¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jilbab adalah baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada³² Adapun pendapat lain menurut Fuad Mohd. Fachruddin, jilbab berasal dari kata *jalaba* yang berarti menari, maka karena badan wanita merupakan

³⁰ *Ibid.*, h. 18.

³¹ Sufyan Bin Fuad Basweda, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), h. 38.

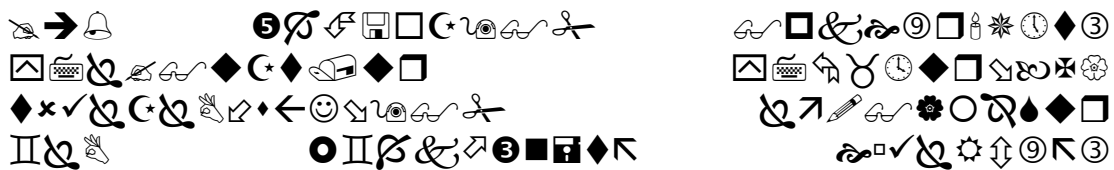
³² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 205.

pandangan dan perhatian umum hendaklah ditutup³³ Sedangkan menurut Mulhandy Ibn Haj, jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian atau kain yang digunakan wanita untuk menutupi rambut dengan kerudung hingga kebagian dada dan anggota tubuh yang termasuk aurat bagi wanita muslim.

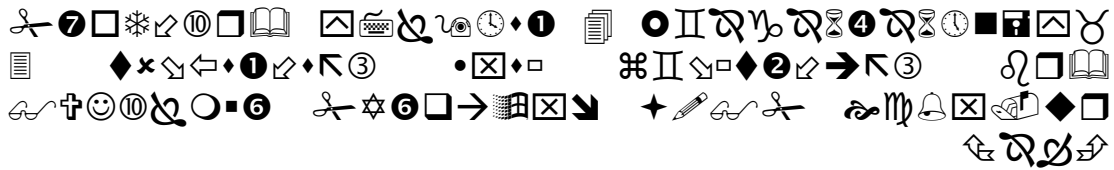
b. Dasar Hukum Pemakaian Jilbab

Seorang muslimah adalah seorang wanita yang mengaku dirinya beriman kepada Allah. Dimana keimanan itu diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari. Pengalaman dari keimanan ini adalah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Mengenakan jilbab bagi seorang wanita hukumnya adalah wajib yang bila dikerjakan berpahala dan bila ditinggalkan berdosa, perintah ini merupakan suatu perintah dari Allah swt. Dasar hukum dalam penggunaan jilbab bagi wanita muslimah terdapat di dalam al-Qur'an yaitu : Firman Allah swt. dalam (Q.S. Al-Ahzab/33:59)



³³ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Penerbit: Pedoman Ilmu Jaya), h. 24.

³⁴ Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Expres Press, 2011), h. 5.



Terjemahnya:

Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbab-nya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang³⁵

Ayat di atas menegaskan bahwa wanita muslim diharuskan untuk menjaga pandangan mereka pada saat berbicara dengan lawan jenisnya, yang bukan mukhrimnya, karena apabila tidak bisa menjaga pandangannya maka dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terutama apabila lawan bicaranya memiliki penyakit dalam hatinya. Selain itu, tujuan berpakaian muslimah bagi para wanita adalah agar terlihat cantik dan indah, namun Allah swt menegaskan bahwa pakaian yang paling indah dan cantik adalah taqwa yaitu dengan mengenakan jilbab yang di landasi oleh iman dan taqwa. Adapun disebutkan dalam hadis Nabi :

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ
 قَتَادَةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ
 دُرَيْكٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ
 أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ

³⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.

رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah radiallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma", sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini -beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya".

c. Hikmah Menutup Aurat

Seorang mukmin wajib mempercayai dan meyakini bahwa setiap perintah atau larangan Allah swt. Terhadap suatu perbuatan pasti ada hikmahnya. Hanya saja sekali Allah tidak memberitahukan hikmah itu secara verbal kepada manusia. Oleh karenanya, manusia diberi kesempatan untuk mencari sendiri hikmah di balik syariat Allah swt.

Hikmah menutup aurat dan memakai busana muslimah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perempuan yang menutup aurat dan memakai busana muslimah akan mendapatkan pahala karena telah melaksanakan perintah Allah, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda karena dengan menutup aurat, ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata.

2) Busana muslimah adalah identitas seorang muslimah. Artinya, dengan memakainya berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya lahirnya yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya. Di samping itu juga perempuan yang memakai busana muslimah akan terlihat sederhana dan penuh wibawa hingga membuat orang langsung menaruh hormat segan dan mengambil jarak antara perempuan dan laki-laki. Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian adalah cermin dari seseorang. maksudnya, kepribadian seseorang dapat terbaca dari model dan cara berpakaian³⁶

d. Manfaat Berjilbab

Manfaat berjilbab bagi wanita muslimah adalah sebagai berikut :

1) Menjaga kesucian wanita

Jilbab yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan menjadikan para wanita muslimah yang beriman berada dalam kesopanan dan kesucian. Hijab atau jilbab akan menjauhkan wanita muslimah dari akibat yang tidak baik, fitnah dan kerusakan

2) Untuk mewujudkan akhlak yang baik

Jilbab dapat mewujudkan akhlak yang baik, karena jilbab dapat menutupi perhiasan tubuh wanita muslimah yang dapat membuat mata laki-laki berpaling kepadanya.

³⁶ Umar Sidiq, *Diskursus Makna Jilbab dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59,: Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihhab*, (STIN: PO PRESS, 2013), h. 48-49.

3) Sebagai pertanda wanita baik-baik

Jilbab adalah sebagai petunjuk identitas yang membedakan antara satu dengan lainnya. Dengan berjilbab akan memberikan kepada wanita muslimah hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang buruk, karena Allah lebih mengetahui mana hal-hal yang bermanfaat bagi hamba-Nya dan mana yang membahayakan

4) Menjaga rasa malu

Rasa malu merupakan modal dalam kehidupan seseorang, orang yang tidak mempunyai rasa malu, tidak akan mulia. Rasa malu termasuk fitrah, budi pekerti Islam. Dalam hal ini jilbab merupakan salah satu sarana untuk menjaga rasa malu bagi seorang wanita muslimah.

5) Menutupi aurat wanita muslimah

Batas aurat bagi wanita muslimah yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan. Wanita itu adalah aurat yang harus ditutupi, dan jilbab adalah penutupnya dan sebagai pertanda taqwa.³⁷

Sekiranya kita perlu meneliti arti kata hijab yang di gunakan pada zaman sekarang yang merujuk pada penutup aurat perempuan. Kata ini berarti ‘penutup’ karena ia berkenaan dengan kerudung atau sarana penutup. Mungkin bisa dikatakan bahwa karena asal dari kata tersebut, tidak setiap penutup dikatakan hijab. Penutup yang merujuk kepada hijab ialah apa yang tampak di balik tirai.³⁸

³⁷ Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, terj. Ahmad Sunarto, (Rembang: Pustaka Anisah, 2004), h. 101-104.

³⁸Murtadha Muthahhari, *Teologi dan Falsafah Hijab*, (Cet.3; Yogyakarta, 2013), h.2.

Jilbab yakni, kain yang digunakan untuk menutup tubuh dari atas ke bawah. Ada yang mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih besar dari *khimar* (penutup kepala). Ada pula yang mengatakan bahwa jilbab adalah kain sarung, ada yang menamainya kain selimut.³⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa jilbab adalah kerudung lebar yang di pakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.⁴⁰

Era modern ini, fashion berkembang dengan sangat cepat, begitupun dengan model pakaian jilbab sampai bahan yang di gunakan mengalami perubahan yang terus meningkat, mulai dari bahan yang sederhana, sampai bahan yang harganya dan kualitasnya terbaik, menjadi bahan dasar dalam pembuatan pakaian. Begitu juga mode berpakaian, mulai dari yang terbuka sampai yang tertutup tetapi memperlihatkan kemolekan tubuhnya, sampai yang mode tertutup tidak ada celah sedikitpun, islam sebagai agama yang sempurna ternyata sejak awal memperhatikan perkembangan mode pakaian, serta memberikan prinsip-prinsip hukum dan aturan yang detail terkait dengan cara dan menggunakan pakaian. Apalagi yang berkaitan dengan perempuan.

Salah satu yang menarik dalam konsep islam adalah tentang jilbab. Jilbab yang di klaim merupakan budaya islam, ayat-ayat yang berkenaan tentang jilbab ini

³⁹ Asy-Syahat Ahmad Ath-Thahhan Wala'Muhammad, *Sempurnakanlah Jilbabmu! Agar Allah Makin Sayang Padamu*, (Cet. I ; Solo: Pustaka Iltizam, 2010), h.68.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi: ke-3, Cet. IV ; Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 473.

turun untuk merespon kondisi dan konteks budaya masyarakat, yang penekanannya kepada persoalan etika, hukum dan keamanan masyarakat dimana ayat itu turun. Hal yang lebih menarik adalah dalam beberapa penafsiran konsep jilbab itu mempunyai perbedaan pandangan dalam hal menafsirkan jilbab dalam ayat-ayat al-Quran.

Salah satunya pendapat Ibnu Abbas dan Qatadah, yang dikutip oleh Abu Hayyan, jilbab adalah sejenis pakaian yang menutup pelipis dan hidung meskipun kedua mata pemakaiannya terlihat namun tetap menutup dada dan bagian muka. Sedangkan salah satu ulama lainnya yaitu Al-Qurtubi menyatakan, jilbab adalah baju kurung longgar atau lebar dari selendang atau kerudung. Sebenarnya penekanan pemakaian jilbab itu sendiri adalah untuk penutup aurat, dan kedua sebagai simbol untuk menjaga kehormatan dan kemuliaannya sebagai seorang perempuan. Dan yang ketiga adalah sebagai identitas perempuan muslimah dan membedakan dengan perempuan lainnya.

3. Motivasi Berjilbab

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan, motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual. Selain itu motivasi juga bisa disebut daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota mau dan bereaksi untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan

menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁴¹

Motivasi (motivation) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.⁴² Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dan motivasi sendiri itu dibagi antar dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal sosial dan kultur.⁴³

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih berpengaruh. Sedangkan menurut A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan

⁴¹ Mamang Sangaji, Etta, dan Sopiha, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 154

⁴² Santrock, JhonW, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.199.

⁴³ Padil, Moh, dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.83

tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴

Menurut Abraham Maslow motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, dan bersifat kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Dari beberapa pengertian motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk yang ada di dalamnya kegiatan belajar.⁴⁵

Motivasi pemakaian jilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniyah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama atau sebagai kebutuhan akan terintegrasinya sikap keyakinan dan nilai-nilai.⁴⁶ Jika dikaitkan dengan pemakaian jilbab berarti hal-hal yang mendorong seorang wanita untuk memakai jilbab oleh sebab itu ada beberapa hal yang mendorong untuk memakai jilbab yaitu faktor intern dan ekstern, yaitu faktor dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia.

Berdasarkan pengertian motivasi, jilbab dan pembahasan-pembahasan yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memakai jilbab adalah

⁴⁴ Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 319.

⁴⁵ Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h. 320.

⁴⁶ ST. Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), h.78.

keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik di dalam memotivasi remaja untuk memakai jilbab di sekolah. Dan menjadikan seseorang menjadi berperilaku yang baik, dan dapat menjaga kehormatan serta harga diri seorang wanita.

Indikator Motivasi Berjilbab Untuk mengenakan pakaian jilbab, memerlukan motivasi secara internal maupun eksternal bagi siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Di antara indikator motivasi, yang dapat digunakan untuk mendorong motivasi berjilbab tersebut, antara lain yaitu:

1) Motif untuk berjilbab Motif dalam kamus besar bahasa Indonesia bisa disebut sebagai pola, corak, atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dasar motif pada umumnya itu untuk menggambarkan atau membandingkan motif dari orang yang berbeda-beda. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang. Seorang siswa yang mempunyai motif untuk menggunakan jilbab cenderung ingin menggunakan jilbab secara sempurna dengan ketentuan-ketentuan sesuai dengan ajaran Islam.

2) Harapan dan cita-cita Adanya harapan dan cita-cita di masa depan merupakan faktor yang mempengaruhi adanya motivasi belajar.⁴⁷ Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan bahwa motivasi seseorang menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Misalkan seorang siswa yang mempunyai cita-cita untuk menjadi muslimah sejati atau seorang pendakwah pasti di

⁴⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h. 90.

dalam dirinya tertanam untuk selalu menggunakan jilbab demi terwujudnya cita-cita tersebut.

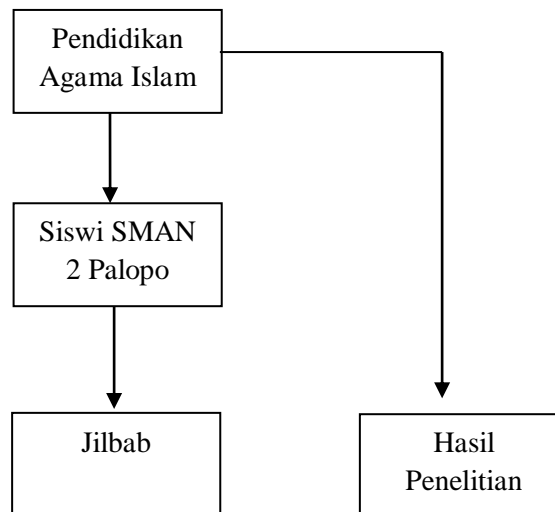
3) Lingkungan yang kondusif Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam motivasi belajar, dengan adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat memahami dengan baik.⁴⁸

Lingkungan yang kondusif dapat mempermudah siswi dalam belajar untuk memakai jilbab. Misalkan dari teman dekat, seorang teman dekat dapat mempengaruhi seseorang, kemudian keluarga juga dapat mempengaruhi seseorang yang dari keluarga baik pasti juga akan menjadi baik juga, kemudian sekolah juga sangat mempengaruhi seorang siswi. Misalnya di lingkungan sekolah banyak orang yang sedang mengenakan jilbab, pasti orang-orang yang belum mengenakan jilbab akan termotivasi untuk mengenakannya. Apabila lingkungan sosial tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung belajar akan menyebabkan motivasi belajar rendah, tetapi jika sebaliknya maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

⁴⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 23

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Agama Islam salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMAN 2 Palopo, melalui Pendidikan Agama Islam di harapkan memberikan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai-nilai Islam kepada siswi SMAN 2 Palopo. Jilbab salah satu kewajiban yang diberlakukan di seluruh sekolah di Indonesia bagi siswi muslim. Untuk itu penggunaan jilbab bagi siswa diharapkan bukan hanya di sekitar sekolah/atau lingkup sekolah. pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mendidik siswa, menanamkan pemahaman bahwa menutup aurat adalah kewajiba, dan rambut adalah bagian aurat seorang wanita. Pemahaman ini penting untuk ditanamkan agar siswa menjadikan jilbab sebagai bagian dari kewajiban.



Gambar.1 Skema Kerangka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktivitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Jika dilihat dari objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan peneliti yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta yang ada di lapangan serta karakteristik subjek yang akan diteliti secara tepat. Penelitian menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis dan lisan tidak berupa angka-angka. sehingga peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam

¹Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.VI; Bandung:Alfabeta, 2006), h. 25.

untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap siswi berjilbab di SMAN 2 Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Palopo dikarenakan tempat lokasi atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang di jadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) dan peserta didik di SMAN 2 Palopo. Sedangkan objek penelitian ini adalah kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi siswi berjilbab di SMAN 2 Palopo.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik SMAN 2 Palopo.

²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157.

b. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha SMAN 2 Palopo.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen :

1. Lembaran pedoman wawancara
2. Buku catatan
3. Alat perekam berupa handphone
4. Peneliti

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang akan dijadikan cara untuk melakukan penelitian di tempat lokasi untuk memperoleh data yang valid, antara lain:

1. Observasi

Dalam observasi penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan berkaitan kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswi berjilbab, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru SMAN 2 Palopo.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti dapat menggali informasi mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswi berjilbab dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, selanjutnya peneliti akan menggali informasi kepada

siswi SMAN 2 Palopo guna untuk mengetahui apakah ada kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswi berjilbab.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan beberapa dokumen dari sekolah guna untuk mengetahui sejarah berdirinya SMAN 2 Palopo, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa dan foto pada saat melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika peneliti mulai mengumpulkan data, analisis dilakukan terhadap yang diajukan berdasarkan respon subjek. Misalkan jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan menurut analisis peneliti, respon yang diberikan tidak menarik untuk diungkapkan, maka diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda. Tetapi jika respon subjek menarik untuk diungkap, meskipun tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang

³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

sifatnya menggali. Data yang telah terkumpul dan masih dalam bentuk rekaman, selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk transkrip wawancara.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan masalah penelitian, dan selanjutnya membuat kode pada setiap satuan sehingga diketahui berasal dari sumber mana.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yang meliputi pengklasifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutuy.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.

- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
- e. Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- l. Tahun 2018 sampai sekarang sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk didalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di area Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional..¹

¹*Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2019.*

a. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

2) Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- a) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)
- d) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Mengoptimalkan partisipasi *stakeholder* sekolah.
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- h) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.²

b. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

²*Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2019.*

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	29	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tennis	1	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik
19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Rusak Ringan

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki LCD proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

c. Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia, dan satu orang guru bahasa Inggris Magister (S.2) di Australia.³

Tabel 4.2

Kedaaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd. NIP 19690912 199203 2 014	Kepala UPT	Fisika
2.	Drs. Semuel Patangke, M.Si. 19610507 198903 1 017	Guru	Geografi
3.	Julianti, S.Pd. 19640707 198812 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
4.	Dra. Hasnah Ibrahim 19591231 198503 2 065	Guru	Sosiologi
5.	Dra. Asylailah, M.M.Pd. 19651231 199003 2 053	Guru	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
6.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	Kepala Laboratorium IPA	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
7.	Dra. Hj. Suhera Salam 19670502 199602 2 002	Guru	Fisika
8.	Yulius Massangka, S.Pd. 19660612 199103 1 016	Guru	Matematika
9.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	Guru	PKn/Bahasa Daerah Bugis
10.	Drs. Hamid, M.Pd. 19681231 199412 1 030	Guru	Matematika
11.	Naimah Makkas, S.Pd. 19700105 199802 2 006	Guru	Matematika
12.	Drs. H. A. Herman Pallawa, M.M.Pd. 19641231 199011 1 006	Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana	Penjasorkes
13.	Drs. Midin Sianti, M.Pd.	Wakasesk Urusan	Bahasa Indonesia

³Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2018/2019

	19690414 199703 1 006	Humas	
14.	Drs. K. Thamrin 19581231 198602 1 079	Wali Kelas XI. IPA 5	Ekonomi
15.	Drs. H. Sirajuddin 19591112 198503 1 023	Guru	PKn
16.	Drs. Safruddin S. 19591112 198503 1 023	Wakasek Urusan Kurikulum	Matematika
18	Drs. Yunus Toding 19610928 199001 1 001	Guru	Kimia
19.	Drs. H. Warto 19641231 199011 1 007	Guru	Ekonomi
20.	Dra. Mariana Ringan 19600907 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen
21.	Drs. Ismail Taje' 19650307 199001 1 002	Guru	Sosiologi
22.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	Guru	Bahasa Inggris
23.	Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd. 19740711 200502 2 003	Guru	Bimbingan Konseling
24.	Nurbayani, S.S. 19750829 200502 2 002	Guru	Bahasa Indonesia
25.	Nurdiana Amnur, S.Pd. 19740811 200502 2 003	Guru	Penjasorkes
26.	Suhermiati, S.Pd. 19810126 200502 2 004	Guru	Matematika
27.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	Guru	PKn
28.	Masyanah, S.S. 19730420 200604 2 021	Guru	Bahasa Inggris
29.	Yohanes Lilu, S.Pd. 19690301 200604 1 012	Guru	Bahasa Indonesia
30.	Drs. Sangga, 19640818 200701 1 017	Guru	Sejarah Indonesia
31.	Irawati Abdullah, S.Pd. 19730428 200701 2 012	Guru	Sejarah Indonesia
32.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. 19720705 200701 1 044	Guru	Pendidikan Agama Islam
33.	Sarah Pasalli, B.A. 19600612 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen
34.	Andri Irawati, S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	Guru	Bahasa Inggris
35.	Muharram, S.T. 19720112 200604 1 017	Guru	Kimia
36.	Yusran, S.Pd. 19690803 200604 1 016	Guru	Seni Budaya

37.	Dortje Ruphina, S.Pd. 19690528 200801 2 009	Guru	Bahasa Inggris
38.	Bernadeth Tukan, S.P 19720428 200801 2 007	Guru	Biologi
39.	Murni Makmur, S.E 19770722 200804 2 001	Guru	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
40.	Asri Zukaidah, S.Kom. 19840730 200804 2 003	Guru	TIK
41.	Andi Rahmi, S.Si 19761020 200902 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
42.	Jumriana, S.Kom., M.Pd. 19770708 200902 2 002	Guru	TIK
43.	Yelisabeth Selpi, S.Pd. 19791111 200902 2 003	Guru	Bahasa Jepang
44.	Komarul Huda, S.Pd. 19830708 200902 1 003	Guru	Seni Budaya
45.	Sulkifili, S.Pd., M.Pd. 19851122 200902 1 006	Guru	Geografi
46.	Noviyana Saleh, S.S. 19831104 201001 2 029	Guru	Bahasa Jepang
47.	Syahruh, S.Pd. 19850610 201101 1 015	Guru	Bimbingan Konseling
48.	Rival, S.Pd. 19870414 201101 1 015	Guru	Penjaorkes
49.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd. 19700603 200701 2 018	Guru	Bahasa Inggris
50.	Mainur Hamid, S.E 19740720 201411 2 001	Guru	Sejarah Nasional
51.	Patmawati Kadri, S.Ag. 19750927 201411 2 001	Guru	Pendidikan Agama Islam
52.	Maryam, S.Pd. 19790420 201411 2 001	Guru	Bahasa Indonesia
53.	Darmawaty, S.Pd.	Guru Honoror	Matematika
54.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd.	Guru Honoror	Sejarah
55.	Dra. Susiani	Guru Honoror	Kimia
56.	Hendra Tarindje, S.Pd.	Guru Honoror	BK/Dirosa
57.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd.	Guru Honoror	Sejarah/Sejarah Luwu
58.	Nuriyati, S.Pd.	Guru Honoror	Fisika
59.	Indri Gayatri Patangke, S.Pd.	Guru Honoror	Fisika
60.	Hasbar, S.Pd.	Guru Honoror	Pendidikan Agama Islam
61.	Arya Wirawati, S.Pd.	Guru Honoror	Bahasa Jepang/Bahasa Daerah Bugis
62.	Ummi Kalsum Basri, S.Pd.	Guru Honoror	Biologi/Prakarya Kewirausahaan

60.	Rosny 19631124 198603 2 009	Staf Tata Usaha	-
61.	Nuriati B. 19711102 199002 2 003	Kepala Tata Usaha	-
62.	Masnah 19601214 198103 2 006	Staf Tata Usaha	-
63.	Irma Agtiani, S.AN. 19730825 200701 2 009	Staf Tata Usaha	-
64.	Abdul Rasyid Barubu 19660913 201409 1 002	Kepala Kepegawaian Tata Usaha	Bahasa Jepang
65.	Rosmala	Staff Tata Usaha	-
66.	Santy Herman	Staf Tata Usaha	-
67.	Supri	Staf Tata Usaha	-
68.	Aulia Ella Marinda M, S.Pd.	PTT	-
69.	Darlis	PTT	-
70.	Napang	PTT	-
71.	Acong	PTT	-
72.	Bahrum Nur	Security	-
73.	Drs. H. Sanatang	Imam Masjid	-

d. Kondisi Peserta Didik

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2018/2019 memiliki 27 kelas di mana kelas X terdiri atas delapan kelas yakni lima kelas Jurusan IPA dan tiga Kelas Jurusan IPS. Kelas XI terdiri atas sepuluh kelas yang terdiri atas enam kelas jurusan IPA dan empat kelas Jurusan IPS. Kelas XII terdiri atas sembilan kelas yaitu lima kelas untuk jurusan IPA, empat kelas untuk jurusan IPS. Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Palopo keseluruhan adalah 811 peserta didik

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	261
2.	Kelas XI	270
3.	Kelas XII	280
Jumlah		811

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis sedang berkonsentrasi meneliti di bidang strategi baca tulis al-Qur'an.

e. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan KTSP 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013, pada kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013 dan pada kelas XII menggunakan kurikulum KTSP 2006, dan mata pelajaran yang terdapat di SMA Negeri 2 Palopo yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Jepang, Sejarah Nasional, Sejarah Indonesia, Penjas kes, Seni

Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prakarya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis.⁴

SMA Negeri 2 Palopo memiliki satu jurusan menarik yaitu jurusan bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran tentang Prakarya dan Kewirausahaan, dan Sejarah Luwu.⁵ SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Jepang yang sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan guru bahasa jepang berstatus pegawai negeri. Walaupun bahasa Jepang cukup sulit namun peserta didik mampu meraih prestasi di bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang.⁶ Kesimpulannya bahwa di SMA Negeri 2 Palopo merupakan salah satu diantara sekolah yang masuk dalam kategori sekolah unggulan.

⁴*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

⁵*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

⁶*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

B. Gambaran Penggunaan Jilbab Siswi SMA Negeri 2 Palopo

Motivasi berjilbab adalah alasan dan keinginan seseorang untuk memakai jilbab yang mana motivasi tersebut datang dari dalam dirinya maupun hal lain di sekitarnya. SMA Negeri 2 Palopo merupakan sekolah umum yang mayoritas siswinya mengenakan jilbab ketika sekolah, dan hal tersebut merata mulai dari kelas X IPA 1. Selain siswinya, Mayoritas guru perempuan di SMA Negeri 2 Palopo juga mengenakan jilbab ke sekolah. Sebelum membahas tentang motivasi berjilbab siswi, peneliti mencoba memaparkan data mengenai permasalahan pada fokus penelitian yang pertama yakni motivasi berjilbab siswi SMA Negeri 2 Palopo.

Hasil wawancara dengan Aulia Tifani Kelas X IPA 1 mengatakan:

“Saya awal berjilbab sejak masuk SD hingga sekolah di SMA Negeri 2 Palopo, akan tetapi waktu SD saya hanya mengenakan jilbab saat kesekolah begitupun waktu SMP, setelah SMA saya merasa jilbab adalah trend untuk anak-anak usia sebayaku, dan saya sadar sebagai seorang muslimah menutup aurat dalam Islam anjuran.⁷”

Berdasarkan keterangan di atas bahwa semua siswi yang beragama Islam mengenakan jilbab, segala sesuatu yang didasari atas kesadaran diri sendiri akan membuahkan hasil yang baik karena rasa ikhlas yang mengiringinya. Memakai jilbab dalam berseragam bagi siswi SMA Negeri 2 Palopo memberikan dorongan tersendiri bagi siswi dalam mengenal dan memahami ajaran Islam. Peneliti mengamati perilaku siswi yang mengenakan jilbab di SMA Negeri 2 Palopo, bahwa motivasi untuk menggunakan jilbab diantaranya terlihat rapi dan sopan, motivasi ini berangkat dari

⁷ Aulia Tifani, Siswi, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 12 September 2019

adanya tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Tata tertib diharapkan dapat berdampak besar atas kesadaran para siswi untuk selalu menjadikan jilbab tidak hanya sekedar simbol Islam saja namun lebih pada nuansa nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara dengan Sulis Muis kelas X IPA 1 mengatakan

“Kalau saya pribadi dari awal memanglah senang dengan nasehat dan motivasi yang guru berikan, tapi tidak tahu bagaimana tanggapan teman-teman. Hal yang dapat saya ambil dari semua nasehat dan motivasi yang diberikan bu guru membuat saya menjadi berpikir lebih baik dari sebelumnya. Seperti halnya saya dulu yang belum mengenakan jilbab waktu kelas X IPA 1 saya mantap mengenakan jilbab ke sekolah.”⁸

Berdasarkan keterangan di atas bahwa nasehat/motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa semata-mata bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa. Kebiasaan tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di sela-sela waktu pembelajaran. Antusiasme dari siswa membuat asehah/motivasi guru mudah ditangkap oleh siswa, hal tersebut dapat diartikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus tetap memberikan nasehat dan motivasinya kepada siswa. Pemberian nasehat dan motivasi sangatlah penting ditanamkan dalam diri siswa, selain menjadi ilmu baginya, nasehat dan motivasi dapat menjadikan siswa berpikir dan membandingkan mana yang lebih baik dan sebaliknya, salah satunya untuk mantap dan istiqomah dalam berjilbab.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Kamlah mengatakan bahwa:

Menanamkan ajaran agama kepada anak sejak kecil itu memang penting untuk pegangannya saat dewasa nanti. Di usia anak remaja seperti siswi SMA Negeri

⁸ Sulis Muis, Siswi, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 12 September 2019

2 Palopo merupakan usia di mana seseorang itu ingin mencari jati diri, jadi kalau tidak dibekali dengan pengetahuan agama apa jadinya. Jadi kalau siswi usia SMA Negeri 2 Palopo berjilbab karena tahu hukum berjilbab itu bagaimana pastinya dia dalam keluarga dibekali pengetahuan-pengetahuan agama yang bagus. Saya sebagai guru agamanya merasa senang apabila siswi saya berjilbab dengan motivasi tersebut karena bisa dipastikan ia akan istiqomah dalam memakainya.”⁹

Berdasarkan keterangan di atas bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam memang sangat berperan dalam membina dan mendidik para siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Selain memotivasi siswa terhadap penggunaan jilbab kepada siswi SMA Negeri 2 Palopo guru menerapkannya melalui teladan dari para guru, terbukti sebagian dari banyaknya guru yang mengenakan busana muslimah tertutup dan mengenakan jilbab. Suri teladan guru dapat mempengaruhi dan memotivasi siswa untuk terus mengenakan jilbab.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja, Mengatakan bahwa:

“Saya sering mengatakan kepada siswi SMA Negeri 2 Palopo menutup aurat memang dapat menghindarkan kita dari orang-orang yang ingin menjahati kita, karena menurut saya berjilbab merupakan pakaian terhormat wanita, dengan begitu rasa khawatir tidak akan menyelimuti. Saya pun juga merasa wanta akan nyaman dan aman untuk pergi kemana-mana karena menggunakan jilbab, saya fikir orang lain akan sungkan untuk berbuat jahat kepada merek karena jilbab merupakan pakaian terhormat untuk wanita.”¹⁰

Motivasi berjilbab siswi beragam, antara lain yaitu: a) motivasi berjilbab siswi karena kewajiban untuk menjalankan ajaran agama, yaitu motivasi berjilbab datang dari kesadarannya sendiri; b) berjilbab demi kenyamanan dan menjaga diri, yaitu dengan berjilbab ia merasa lebih aman dan nyaman untuk beraktivitas terutama

⁹ Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

¹⁰ Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Guru PAI “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 13 September 2019

di luar rumah; c) berjilbab untuk mengontrol tingkah laku, yakni dengan berjilbab akan lambat laun menjadi pribadi yang baik karena menyesuaikan dengan busana yang dipakainya; d) berjilbab dengan motivasi mengikuti trend mode dan nilai estetika, ialah alasan yang menurut informan kurang etis sebab berjilbab adalah kewajiban, bukan sekedar ajang pamer di dunia. Keragaman motivasi tersebut muncul karena alasan yang melatarbelakangi juga beragam. Namun pada intinya para siswi lebih merasa aman, nyaman, dan lebih percaya diri ketika mengenakan jilbab dan sadar akan kewajiban seorang muslimah yakni mengenakan jilbab untuk menutup aurat.

C. Relevansi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo

Banyaknya siswi berjilbab di SMA Negeri 2 Palopo ini, salah satunya tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam dengan berbagai usaha yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua siswa dan kekompakan semua unsur di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Palopo. Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan seperti yang diharapkan, meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan perilaku siswa agar terbiasa dengan hal yang baik seperti halnya dengan berjilbab/berbaju panjang ke sekolah. Dengan begitu, pihak sekolah berusaha mencetak generasi yang cerdas namun tetap berakhlak baik.

Berangkat dari harapan tersebut, para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo melakukan berbagai upaya sebagai wujud peran dari guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah dalam memperbaiki akhlak siswa dari

segala aspek termasuk dalam aspek berpakaianya. Pemakaian seragam panjang di sekolah umum bukanlah pemandangan yang asing. Hal itu terlihat dari mayoritas siswa- siswi SMA Negeri 2 Palopo mengenakan pakaian panjang ke sekolah. Berbicara mengenai pemakaian seragam panjang di sekolah umum, tidaklah mudah guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakannya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mengatakan bahwa:

“Di zaman yang serba modern ini memang tidak menutup kemungkinan untuk anak remaja tak terkecuali anak kami berpenampilan layaknya model di TV. Hal itulah yang mendorong saya bersama dengan para guru khususnya Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperhatikan penampilan siswi di sekolah yakni dengan berseragam panjang. Selain membiasakan diri siswi untuk menutup aurat, kami pun mencoba membiasakan mereka untuk solat dhuhur dan ashar berjamaah”¹¹

Menurut peneliti peran guru dalam mendidik anak-anak di sekolah akan semakin mudah apabila pribadi anak itu benar-benar dipahaminya. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab melalui pendekatan dan komunikasi yang baik kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk saling terbukanya antara guru dan siswa karena bagaimanapun guru adalah orang tua siswa di sekolah yang akan bertanggungjawab atas siswa di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Hasil wawancara Ibu Patmawati Kadri mengatakan bahwa:

“Mengenai penerapan pemakaian seragam panjang di SMA Negeri 2 Palopo, kami hanya memfasilitasi dan memotivasi siswi, dengan kata lain saya tidak pernah menyuruh secara frontal siswi saya untuk berjilbab dengan iming-iming apapun, meskipun harapan saya semua anak didik saya yang muslim mengenakan

¹¹ Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

jilbab. Namun Alhamdulillah saya selaku guru PAI mencoba menggunakan pendekatan personal dengan selalu mendampingi dan membuka diri untuk siswi yang ingin lebih mengetahui tentang jilbab walaupun di luar kelas¹².

Selain mewujudkan lingkungan sekolah yang agamis, di sisi lain SMA Negeri 2 Palopo menciptakan kebijakan “Seragam Panjang” dengan tujuan membiasakan siswa menutup auratnya dan meminimalisir kejahatan-kejahilan siswa laki-laki terhadap siswa perempuan. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan momen tersebut untuk menyisipkan nasehat/petuah serta motivasi kepada siswa di awal pembelajaran akan berlangsung.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMA Negeri 2 Palopo, peneliti memperoleh data bahwasanya ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab antara lain adalah:

1. Dengan menerapkan seragam panjang di sekolah, hal tersebut di usung guru PAI dan difasilitasi oleh sekolah untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan karena seragam perempuan yang pendek dan ketat;
2. Dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada siswinya, hal tersebut dilakukan kadang di awal, tengah atau akhir pembelajaran terkait isu-isu keagamaan terkini dan kajian-kajian agama seperti anjuran berjilbab;

¹² Patmawati Kadri, S.Ag., Guru PAI “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 13 September 2019

3. Melalui kegiatan pembiasaan perilaku keagamaan pada siswi, hal tersebut bertujuan membudayakan perilaku siswa yang harus dilatih sehingga hasilnya bisa dipetik ketika dewasa;

4. Dengan melakukan pendekatan dan membangun komunikasi yang baik kepada siswi, dengan hal tersebut menjadikan anak nyaman untuk berbagi cerita terhadap guru;

5. Menjadi tauladan yang baik untuk siswa, selain mencontohkan, guru juga harus bisa menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Pada dasarnya semua kiat di atas dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan memperbaiki akhlak siswa, termasuk akhlaknya dalam berbusana.

D. Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Berjilbab

Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi perempuan muslimah dan diwajibkan bagi perempuan muslimah memakai jilbab diluar rumah. Jilbab diidentitasikan bahwa pemakainya adalah seorang muslimah karena tingkatan bagi muslimah yang sejati akan terlihat jika memakai busana yang selalu menutup auratnya bila bertemu yang bukan muhrimnya dan ketika ke luar rumah.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja megatakan bahwa:

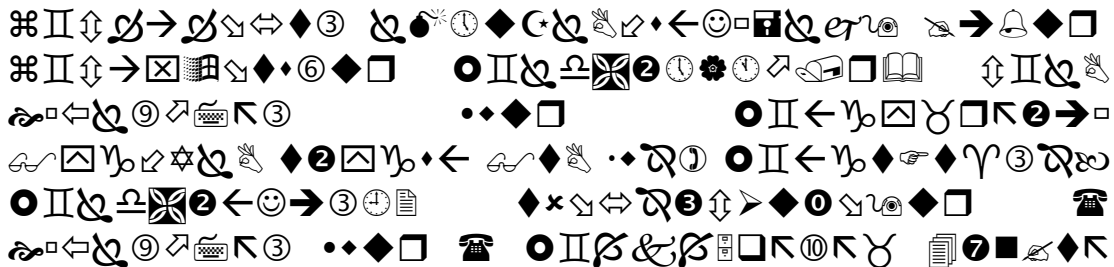
Kami guru agama selalu mengisi 10 menit pertama pembelajaran dengan nasehat dan motivasi yang berkaitan dengan akhlak siswa, baik adab kepada guru,

adab kepada orangtua maupun adab mereka dalam berpakaian. Semua itu kami kemas dengan cerita/berita yang mudah dicerna siswa melalui kegiatan apresepsi.”¹³

Berdasarkan keterangan di atas sebagaimana relevansinya dengan pedoman pembelajaran agama Islam dan budi pekerti batasan dan aturan berpakaian bagi seorang muslimah.

1. Menutup aurat.
2. Menutup warna kulit (tidak tembus pandang).
3. Sebaiknya pakaian tersebut tidak menunjukkan bentuk dan lekuk tubuhnya.
4. Tidak berlebihan dalam memakai perhiasan ketika keluar rumah apalagi jika diniatkan untuk menyombongkan diri.
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
6. Tidak menyerupai pakaian orang nonmuslim.

Batasan dan aturan di atas jika dipraktikkan akan memberikan rasa aman dan menjauhkan perempuan dari gangguan orang lain. Sebaliknya, jika batasan tersebut dilanggar maka bahaya sering kali mengancamnya. Sebetulnya ketentuan berpakaian dan batasan aurat perempuan sudah terangkum dalam Surah an-Nur/24 Ayat 31.



¹³ Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

“Di sela-sela waktu mengajar saya di dalam kelas, saya sering menyisipkan dukungan dan masukan kepada para siswa. Tidak lupa saya juga menyinggung terkait anjuran menutup aurat bagi yang belum dan menguatkan bagi yang sudah berjilbab agar istiqomah. saat mengajar, saya memberikan motivasi, nasehat-nasehat kepada siswa entah itu letaknya di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran. Memang awalnya siswa merasa waleh (bosan) dengan kebiasaan saya tersebut, namun lambat laun siswa dapat menerimanya. Pernah suatu ketika saya lupa akan hal tersebut, siswa meminta saya untuk membuka pembelajaran dengan cerita yang berisikan nasehat/motivasi di dalamnya. Terus terang saya sebagai guru merasa senang akan respon positif tersebut. Hal tersebut terus saya jadikan kebiasaan karena guru agama mempunyai dasar dan tugas untuk memperbaiki akhlak siswa dengan memadukan keduanya.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas peneliti mengamati saat guru PAI sedang mengajar dalam kelas beliau dan melihat proses belajar mengajar. di kelas, pembelajaran pun dimulai dengan pemberian salam kepada guru dan dilanjutkan dengan pembacaan doa. Usai pembacaan doa, langsung menyapa siswanya dengan sapaan khas yang penuh semangat pagi. Selepas itu beliau menyuguhkan sebuah cerita motivasi lengkap dengan petuah yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Pada waktu itu guru PAI mengangkat cerita bahwa perempuan-perempuan Gaza tetap mengenakan jilbab bahkan dalam keadaan tidur, hal itu bertujuan apabila sewaktu-waktu mereka wafat karena dibom oleh tentara Israel, mereka tetap dalam keadaan menutup auratnya dengan jilbab. Dari cerita tersebut menasehati siswa sebagai seorang muslim haruslah menutup aurat dimana pun dan bagaimanapun keadaannya.

Hasil wawancara Bapak Hasbar Mengatakan:

“Menurut saya bagus saja. Mereka sadar untuk berjilbab karena suatu kewajiban bagi seorang muslimah, bukan karena iming-iming yang diberikan guru

¹⁴ Patmawati Kadri, S.Ag., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

atau orang tua. Saya senang kalau siswa saya mempunyai rasa malu sehingga mereka menutup auratnya. Sekarang itu, hampir semua kelas X IPA 1 mengenakan jilbab ke sekolah. Tentunya atas kemauan siswa itu sendiri dan mungkin anjuran orang tua juga. selaku guru di sini sangatlah antusias dengan keputusan siswi-siswi kami. Karena motivasi sudah tumbuh dari diri siswi sendiri, kami selaku guru pendidikan agama Islam hanyalah sebagai motivator lanjutan, dengan terus meningkatkan, membimbing dan menguatkan keputusan siswi untuk berjilbab agar selalu istiqomah dengan jilbabnya.”¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dengan adanya motivasi yang tumbuh dari diri siswi untuk berjilbab di sekolah merupakan hal yang luar biasa, mengingat sekolah kami merupakan sekolah umum yang membebaskan siswanya untuk berjilbab atau tidak ketika sekolah dan pilihan mereka jatuh pada keputusan untuk berjilbab. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang telaten (rajin) untuk menasehati dan memotivasinya.

Hasil wawancara dengan Ibu Patmawati Kadri mengatakan:

“Karena siswi sudah memiliki keinginan dan motivasi untuk berjilbab, saya sebagai guru hanya membimbing, mengarahkan dan menanamkan agar siswi selalu istiqomah dan tidak menjadikan jilbab hanya sekedar penutup kepala namun jilbab juga sebagai tanda bahwa muslimah tersebut benar-benar memiliki akhlak yang baik pula. Dengan mengetahui latar belakang siswa khususnya anak wali saya, dapat memudahkan saya untuk membimbing dan mengarahkan mereka.”¹⁶

Motivasi yang datang dari dalam hati seseorang memang biasanya dapat dilakukan dengan lebih bertanggungjawab akan keputusannya. Motivasi berjilbab yang tumbuh pada siswi SMA Negeri 2 Palopo bukanlah hasil dari iming-iming atau intimidasi dari pihak guru, melainkan motivasi yang tumbuh dari dalam dirinya

¹⁵ Hasbar, S.Pd., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

¹⁶ Patmawati Kadri, S.Ag., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

sendiri untuk berjilbab ke sekolah. Dengan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam hanya perlu membimbing, mengawasi, mengarahkan dan menganjurkan siswi untuk lebih konsisten/istiqomah dalam keputusannya untuk berjilbab. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator bagi siswa-siswinya.

Dalam hal ini, penerapan pembiasaan perilaku keagamaan pada siswa bukanlah hal yang mudah dilakukan. Untuk mewujudkannya diperlukan tindakan secara terus-menerus dan pengarahan yang ekstra. Ketika peneliti menanyakan tentang pembiasaan perilaku keagamaan pada siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasbar mengatakan:

“Kami dari pihak sekolah dalam membentuk akhlak siswa itu mempunyai alur, dari mengajarkan sampai menjadikan pembiasaan sebagai sebuah budaya. Menurut saya motivasi berjilbab itu juga bisa datang dari pembiasaan-pembiasaan yang ada, misalnya sekolah kami yang menerapkan pemakaian seragam panjang, menjadikan siswa terbiasa memakai baju yang panjang pula, dimulai dari situ ada unsur nyaman dan sadar akan kewajiban berjilbab bagi seorang muslimah. Dengan begitu dengan pembiasaan yang ada dapat menjadikan siswi tersebut berpikir untuk mengenakan jilbab ke sekolah sebab baju sudah lengan panjang dan rok juga sudah panjang tinggal membeli kerudung dan memantapkan niat.¹⁷

Berdasarkan keterangan di atas bahwa melakukan pembiasaan kepada siswa memanglah butuh telaten dan pemaksaan, karena segala sesuatu akan menjadi biasa apabila dipaksa secara terus menerus agar pembiasaan tersebut dapat dilakukan oleh siswa meskipun awalnya melakukan dengan terpaksa namun lambat laun akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya dan mempunyai rasa bersalah apabila

¹⁷ Hasbar, S.Pd., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

tidak mengamalkannya. Di sinilah peran guru pendidikan agama Islam untuk terus memotivasi siswa sampai pembiasaan itu dilakukan atas dasar kemauan siswa sendiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Patmawati Kadri mengatakan:

“Program yang baik itu ditandai dengan terus bertambahnya peminat dan maksimalnya hasil yang dicapai. Antusias dan keaktifan para siswa dalam menerapkan pembiasaan perilaku keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus terus meningkat, memang belum keseluruhan namun saya yakin seiring berjalannya waktu, insya allah semua siswa akan ikut berpartisipasi dengan aktif dan ikhlas dalam menerapkan pembiasaan perilaku keagamaan.¹⁸

Pembiasaan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri Palopo adalah kegiatan Pesantren Ramadhan dan Membaca Al-Qur’an. Setiap tahunnya yakni di bulan Ramadhan selalu mengadakan Pesantren Ramadhan, membaca Al-Qur’an, pelaksanaan shalat tarawih di sekolah dan santunan anak yatim dengan acara buka bersama. Dengan adanya Pesantren Ramadhan dan membaca Al-Qur’an dapat membiasakan diri siswa untuk lebih bersikap baik dan religius. Seperti halnya dengan Pesantren Ramadhan yang mengharuskan semua siswinya untuk berjilbab, hal ini diharapkan mampu mengubah pemikiran siswa dari yang belum berjilbab menjadi berjilbab. Untuk bimbingan membaca Al-Qur’an bagi yang belum bisa atau belum lancar menjadi bisa membaca Al-Qur’an.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas, ketika itu materinya tentang kewajiban menuntut ilmu. Dalam pembelajaran, guru PAI menuliskan ayat Al-Qur’an

¹⁸ Patmawati Kadri, S.Ag., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

tentang menuntut ilmu yakni QS. Al-Mujadalah ayat 11. Beliau membimbing dan membantu para siswanya untuk mencari hukum bacaan dari ayat tersebut, sesampainya mencari hukum bacaan, beliau membimbing siswanya membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dan diakhiri dengan beberapa siswa yang ditunjuk beliau untuk ke depan kelas membaca ayat tersebut.¹⁹

Berdasarkan keterangan di atas bahwa peneliti mengamati saat guru menyampaikan materi pelajaran dalam kelas guru memberi bimbingan membaca Al-Qur'an. Pada proses pembelajaran guru PAI menyisihkan waktu jam pelajaran untuk full belajar membaca Al-Qur'an, di setiap materi mata pelajaran PAI guru mengarahkan siswi untuk membaca ayat mengenai penggunaan jilbab.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah bagi siswa-siswinya, sebab selain mengajar dan mendidik, guru juga bertanggungjawab penuh akan siswanya di sekolah mulai dari perilaku dan keamanannya. Dalam mendidik, peran guru tidaklah hanya berdiri di depan kelas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya tanpa harus mengetahui bagaimana karakter dan latar belakang siswanya. Untuk mengetahui latar belakang dan karakter siswanya, sangat penting dilakukan oleh guru melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik dengan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan mengenai pentingnya hubungan pendekatan antara guru dan siswa di sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasbar Mengatakan:

“Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sini mencoba mendekati siswa yang saya ajar bukan semata-mata urusan lain, melainkan sebagai teman yang enak untuk diajak curhat. Dengan pendekatan itu, anak-anak (siswa) saya yang biasa

¹⁹ Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

curhat ke saya tentang masalah yang sedang mereka hadapi. Memang ada yang dengan sendirinya cerita ke saya, namun ada juga yang saya dekati dan akhirnya cerita.”²⁰

Berdasarkan keterangan di atas bahwa melakukan komunikasi yang baik dengan siswa, adalah hal yang penting, karena dengan seperti itu selain saya mendapat informasi tentang latar belakang dan memahami latar belakang siswa, siswa sendiri juga menjadi asik untuk mencurahkan isi hatinya ke saya. Pendekatan dan komunikasi guru kepada siswa merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut tidak bertujuan untuk mendoktrin siswa untuk melakukan apa yang guru inginkan melainkan memecahkan permasalahan dengan keputusan yang lebih baik. Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam di sini adalah sebagai teman yang baik bagi siswanya untuk bercerita tentang keadaannya.

Pemberian nasehat dan motivasi kepada siswa memang sangat diperlukan, namun jika tidak dibarengi dengan perwujudan atau contoh maka akan kurang maksimal hasilnya. Guru Pendidikan Agama Islam selain memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa juga harus mencontohkan melalui tindakan dan perilaku nyata dengan apa yang sudah dinasehatkan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja mengatakan:

“Memang memberi nasehat kepada siapapun itu langkah lebih baiknya apabila kita sudah melakukannya terlebih dahulu. Kalau bicara mengenai memberikan tauladan yang baik kepada siswa itu harus. Seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya harus mencontohkan dirinya sendiri, misalkan menyuruh siswanya untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, guru agamanya juga

²⁰ Hasbar, S.Pd., Guru PAI, “Wawancara” dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru memotivasi siswinya untuk berjilbab juga harus terlebih dahulu mengenakan jilbab. Alhamdulillah di sini semua guru perempuan sudah mengenakan jilbab, namun masih ada beberapa dari karyawan kami yang belum mengenakan jilbab. Dengan guru Pendidikan Agama Islam atau semua guru memberikan tauladan yang baik kepada siswanya, maka insyaallah siswa juga akan meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya.²¹

Menjadi guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menjadi *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi para siswanya untuk membentuk dan membangun akhlakul karimah pada siswa. Menjadi guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mahir dalam menyampaikan materi-materi keagamaan kepada siswa di dalam kelas, namun juga harus mahir mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tauladan yang baik ini siswa lebih mudah membiasakan diri karena siswa melihat realitas secara langsung yang akan menimbulkan keinginan siswa untuk meneladaninya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Dalam mengenakan jilbab ke sekolah, siswi mempunyai beragam motivasi. Adapun motivasi berjilbab siswi di SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berjilbab siswi karena kewajiban untuk menjalankan ajaran agama

²¹ Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Guru PAI, "Wawancara" dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2019

Dalam agama Islam memang sudah dijelaskan bahwa seorang muslimah wajib mengenakan jilbab untuk menutup aurat dan sebagai pembeda dengan kaum lain atau sebagai identitas seorang muslimah. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari beberapa siswi berjilbab yaitu, mereka mengenakan jilbab ke sekolah dengan alasan keinginan sendiri dan dukungan orang tua serta bentuk kesadaran mereka terhadap ajaran Islam yang mengajarkan untuk menutup aurat dengan memakai jilbab.

Berdasarkan dari temuan peneliti di lapangan, bahwa motivasi berjilbab siswi karena kewajiban menjalankan ajaran agama. Hal tersebut seperti pendapat yang mengatakan bahwa dalam hal ini jilbab dipakai berdasarkan fungsi iman yang mencerminkan religiusitas seseorang. Umumnya perubahan seseorang dalam berpakaian menjadi busana yang lebih Islami menunjukkan adanya perubahan dalam penghayatan ajaran agama. Pakaian mencerminkan kualitas moral seseorang, lambang kesadaran dan keinsyafan seseorang terhadap syari'at agama.²²

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas sebelumnya, siswi berjilbab ke sekolah karena benar-benar keinginan dari dirinya sendiri untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslimah. Seperti yang kita ketahui bahwa memakai jilbab termasuk ajaran agama yang merupakan identitas sebagai perempuan muslim.

2. Motivasi berjilbab siswi demi kenyamanan dan menjaga diri

²² Lilik Sriyanti, *Dilema Gadis Berjilbab*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press), h. 43-44.

Ketika seorang perempuan keluar rumah dengan mengenakan jilbab, berarti ia telah menjaga kehormatannya sebagai muslimah. Berjilbab akan menghindarkan pemakainya dari godaan lelaki. Hal tersebut menimbulkan rasa nyaman dan aman dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi berjilbab yakni ia merasa lebih nyaman dan aman ketika keluar kemanapun dengan mengenakan jilbab.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, mengetahui bahwa motivasi berjilbab siswi juga karena kenyamanan dan untuk menjaga diri. Hal tersebut seperti pendapat yang mengatakan bahwa motivasi di atas tergolong dalam motif kenyamanan. Apabila jilbab tersebut tidak dikenakan akan membuat suasana hati tidak tenang. Kita bisa menemukan muslimah yang progresif dan liberal masih mengenakan jilbab, karena kenyamanan psikologis tersebut.²³

3. Motivasi berjilbab siswi untuk mengontrol tingkah laku

Berjilbab memanglah wajib hukumnya bagi setiap muslimah tanpa memandang apakah ia taat atau tidak. Seorang muslimah yang berjilbab dan memiliki akhlak yang baik itulah yang tergolong sebagai muslimah sejati. Hal tersebut senada dengan pemaparan siswa mengenai motivasinya dalam berjilbab yakni untuk mengontrol tingkah lakunya agar terjauh dari perbuatan tercela.

²³ Lilik Sriyanti, *Dilema Gadis Berjilbab*, h. 43-44.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa motivasi berjilbab siswi untuk mengontrol tingkah laku sesuai dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein yang mengatakan bahwa motivasi adalah alat yang mendorong manusia untuk berbuat, alat yang menentukan arah perbuatan atau alat untuk menyeleksi perbuatan.²⁴ Dan diperkuat oleh pendapat menurut Ruliana, yang mengatakan bahwa salah satu fungsi jilbab adalah bisa mengarahkan tingkah laku orang yang memakainya. Jilbab yang dikenakan karena kesadaran iman akan mampu mengontrol setiap sikap dan tindakan yang menjurus kepada maksiat.²⁵

Ketika seseorang sudah berjilbab, maka muncul rasa ingin memperbaiki perilaku diri. Meskipun semua wanita muslim haruslah berjilbab karena merupakan sebuah kewajiban, namun menyelaraskan penampilan (berjilbab) dan perilaku yang baik adalah hal yang komplit sebagai seorang muslimah sejati.

4. Motivasi Siswi dalam Berjilbab melalui Motivasi atau Nasehat

Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera antara lain dalam Q.S Al-Ashr (103): 1- 3.



²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 183

²⁵ Radhiya Bustan, *Motivasi Berjilbab Mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI)*, (Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 2, No. 3, Maret 2014), h. 167.



Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Hal di atas sesuai dengan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab yakni dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada siswinya melalui apresepasi 10 menit pertama di kelas tentang akhlak siswa, baik adab kepada guru, adab kepada orangtua maupun adab mereka dalam berpakaian.

Berdasarkan dari temuan peneliti di lapangan, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab melalui nasehat dan motivasi sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing siswa. Erat sekali kaitannya dengan peran pembimbing, guru harus sanggup memberi nasihat ketika siswa membutuhkan.²⁶

Sebagaimana metode pendidikan Islam yang dinyatakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya *Fikih Pendidikan*, yakni metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman.²⁷ Jadi, selain mengajar guru harus bisa

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 155.

²⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), h. 19.

memotivasi dan menasehati siswanya yang sedang ada masalah. Selain hal tersebut dapat menjadikan jalan keluar bagi permasalahan siswa, di sisi lain juga dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa di sekolah bahkan di luar sekolah.

5. Motivasi Siswi dalam Berjilbab melalui Pembiasaan Perilaku Keagamaan

Melakukan pembiasaan terhadap siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam tentunya adalah hal yang tidak mudah karena tidak semua siswa dapat melakukannya dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam kelas ketika pelajaran. Pendidikan Agama Islam selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa seperti membaca Al-Qur'an dan merapikan pakaian di awal pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di lapangan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab melalui pembiasaan perilaku keagamaan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Rasyid bahwa guru berperan mengembangkan kepribadian dan membentuk budi pekerti siswa.²⁸

Membentuk kepribadian dan budi pekerti siswa salah satunya dengan pembiasaan. Sebab pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, pembiasaan yang baik artinya baik juga bagi pembentukan watak anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Maka dari

²⁸ Moh. Rasyid, *Guru* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), h. 83.

itu, lebih baik menjaga anak-anak supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.²⁹

Jadi, pernyataan di atas tentang peran guru dalam membentuk kepribadian siswa dengan pembiasaan adalah hal yang benar. Karena dengan pembiasaan, yang awalnya siswa merasa terpaksa namun seiring waktu siswa akan merasa terbiasa dan menjadikannya sebagai budaya dalam dirinya dan kehidupannya.

6. Motivasi Siswi dalam Berjilbab dengan Menjadi Tauladan yang Baik

Melalui teladan yang baik maka anak/peserta didik dapat melihat, memperhatikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yakni apabila seorang guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya dengan memulai dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab dengan menjadi tauladan yang baik, sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa seorang guru harus memberi contoh dan menjadi teladan bagi muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Yang terpenting ialah para pendidik agama dapat menjadikan diri pribadinya sebagai *uswatun hasanah* dalam pergaulan kependidikan di kalangan murid-murid dan anak didiknya. Pendidikan harus mampu menjadikan dirinya sarana kepentingan

²⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja osdakarya.2009). h. 177.

agama yang paling efektif. Baik di dalam maupun di luar sekolah pendidikan agama atau guru agama khususnya adalah pembawa norma agama yang dididik.³⁰

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab dengan menjadi tauladan yang baik sesuai dengan pendapat yang pada intinya mengatakan bahwa guru harus bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi siswanya. Hal tersebut terbukti karena selain banyak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Palopo, ternyata semua guru perempuan di SMA Negeri 2 Palopo juga mengenakan jilbab. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa mencontohkan ke orang lain berarti memulai dari diri sendiri agar orang lain berkeinginan untuk mengikuti kita.

³⁰ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011),h. 144.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menutup aurat anjuran dalam Islam, dalam perkembangan zaman jilbab salah satu pakaian yang digunakan oleh muslimah untuk menutup auratnya bagian kepala. Dalam penelitian di SMA Negeri 2 Palopo sebagaimana uraian pembahasan di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengguna jilbab siswi SMA Negeri 2 Palopo yakni menggunakan jilbab sejak mereka sekolah dasar (SD) hingga mereka duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA), kebiasaan menggunakan jilbab menjadi motivasi siswi disebabkan jilbab pakaian yang trend di zaman modern ini. Kemudian pembiasaan menggunakan jilbab tidak terlepas dari motivasi orang tua yang menanamkan kesadaran untuk menutup aurat sejak usia dini.
2. Relevansi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo yakni, mengacu pada panduan pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan panduan dalam pembelajaran PAI sehingga para guru PAI menerapkan dalam menyampaikan mata pelajaran, selanjutnya para guru PAI terus memotivasi siswi untuk terus menutup aurat bagian atas dengan menggunakan jilbab.
3. Kontribusi PAI terhadap memotivasi siswi berjilbab yakni para guru menyiapkan waktu untuk memotivasi siswi agar dapat berperilaku baik.

Pada pembelajaran PAI terdapat muatan materi sebagai berikut; a) Menutup aurat. b) Menutup warna kulit (tidak tembus pandang). c) Sebaiknya pakaian tersebut tidak menunjukkan bentuk dan lekuk tubuhnya. d) Tidak berlebihan dalam memakai perhiasan ketika keluar rumah apalagi jika diniatkan untuk menyombongkan diri. e) Tidak menyerupai pakaian laki-laki. f) Tidak menyerupai pakaian orang nonmuslim.

4. Motivasi yang di gunakan guru kepada siswi agar berjilbab yaitu; a) Dengan menjaga komunikasi yang baik dengan siswi. b) Selalu memberikan nasehat yang baik. c) Membimbing dan memberi arahan tentang penggunaan jilbab yang baik dan benar. d) Serta memberikan ketauladanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Guru PAI

Diharapkan guru PAI dapat terus membimbing, mengarahkan dan memotivasi para siswi yang sudah atau belum berjilbab agar dapat istiqomah dalam berjilbab baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

2. Bagi Siswi

Siswi dalam memahami makna berjilbab hendaknya tidak hanya sekedar sebagai penutup kepala saja, namun berjilbab merupakan pakaian kehormatan

wanita. Selain itu berjilbab merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslimah yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

....., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Atmaja Purwa, Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Asmani Ma'mur Jamal, *7 Tips Aplikasi PAKEM* Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

Aziz Abdul, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Bahar Hafiz, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Sma Darussalam Cimanggis Ciputat*, (UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2008.

BaswedFuad Bin Sufyan, *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015.

Bustan Radhiya, *Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI)*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 2, No. 3, Maret 2014.

Daulay Putra Haidar dan Pasa Nurgaya, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Cet. IV ; Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Djamarah Bahri Syaiful, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Etta, Sangaji Mamang, dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013

- Fachruddin Mohd Fuad, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Penerbit Pedoman Ilmu Jaya.
- Haj, Ibn Mulhandy, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung: ExpresPress, 2011.
- Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Muchtar Jauhari Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mujiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006
- Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Muthahhari Murtadha, *Teologi Dan Falsafah Hijab*, Cet.3; Yogyakarta, 2013.
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Noer Hery Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nurhasanah, *Eksistensi Guru Pai dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di SD Negeri 4 Belanting*, STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB
- Nurlaela, “*Penerapan Berjilbab Pada Majelis Latifulakbar di Desa Ilan Batu Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu*”, Skripsi, STAIN Palopo, 2015.
- Naidinsyam, *Konstrubusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Sma Negeri 1 Palopo*, IQRO: Journal Of Islamic Education Vol. 1, No.2, Desember 2018.
- Padil, dan Supriyatno Triyo, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasio nal No mor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Osdakarya, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.

- Rasyid Moh., *Guru Kudus*: STAIN Kudus Press, 2007.
- Riska, “*Studi Tentang Perilaku Berjilbab Sebagai Upaya Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman Pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palopo*”, Skripsi, STAIN Palopo, 2014.
- Satori Djam’am dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.VI; Bandung:Alfabeta, 2006
- Sidiq Umar, *Diskursus Makna Jilbab dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihhab)*, STIN: PO PRESS, 2013.
- Sriyanti Lilik, *Dilema Gadis Berjilbab*, Salatiga: STAIN Salatiga Press
- ST. Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984
- Suharso dan Retnoningsih Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman bin Alasy As Assubuhastaani, *Kitab Pakaian*, Juz 3 No. 4104 Penerbit Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II: Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Uno B Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2008
- Wala’Muhammad Ath-Thahhan Ahmad Asy-Syahat , *Sempurnakanlah Jilbabmu! Agar Allah Makin Sayang Padamu*, Cet. I ; Solo: Pustaka Iltizam, 2010.
- Zaid Abu Abdullah bin Bakr, *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, terj. Ahmad Sunarto, Rembang: Pustaka Anisah, 2004.
- Zen Suhendi Endi dan Khairiyah Nelty, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmawati Kadri, S.Ag.
NIP : 19750927 201411 2 001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Cendrawasih Perumans

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab Di SMA Negeri
2 Palopo
Alamat : Jalan Cempaka No. 20

Benar telah melakukan wawancara tanggal 14 September 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 September 2019
Guru Pendidikan Agama Islam


Patmawati Kadri, S.Ag.
NIP 19750927 201411 2 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.
NIP : 19720705 200701 1 044
Jabatan : Pembina Ekstra Kurikuler Keagamaan/
Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis Balandai

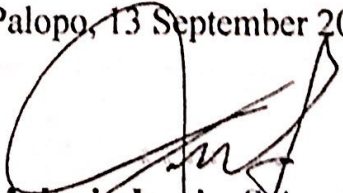
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab Di SMA Negeri
2 Palopo
Alamat : Jalan Cempaka No.20

Benar telah melakukan wawancara tanggal 13 September 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2019


Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.
NIP 19720705.200701 1 044

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbar, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Cengkeh Lrg. Tani

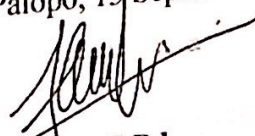
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab Di SMA Negeri
2 Palopo
Alamat : Jalan Cempaka No.20

Benar telah melakukan wawancara tanggal 13 September 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2019


Hasbar, S.Pd.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19690912 199203 2 014
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Btn Nyiur

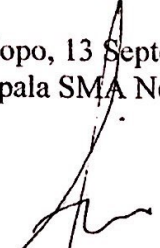
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab Di SMA Negeri
2 Palopo
Alamat : Jalan Cempaka No.20

Benar telah melakukan wawancara tanggal 13 September 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2019
Kepala SMA Negeri 2 Palopo


Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19690912 199203 2 014

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Tifani
Jabatan : Siswi SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Perumnas

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Ulfianur Apriani
NIM : 15.0201.0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab Di SMA Negeri
2 Palopo
Alamat : Jalan Cempaka No.20

Benar telah melakukan wawancara tanggal 13 September 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2019



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO



Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/250 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

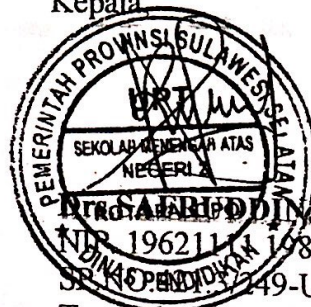
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : ULFIANUR APRIANI
NIM : 15 0201 0098
Tempat/Tgl.Lahir : Banyuurip, 29 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : PAI
Alamat : Jl. Cempaka No.20 Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP MOTIVASI SISWI BERJILBAB DI SMAN 2 PALOPO”**.

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 25 Oktober 2019
Kepala



NIP. 19621114 198903 1 027

DINAS PENDIDIKAN
421.3/249-UPT SMA.2/PLP/DISDIK
Tanggal, 24 Oktober 2019



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 1 2 7 0

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1270/IP/DPMPSTP/IX/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ULFIANUR APRIANI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Cempaka No. 20 Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 15 0201 0098

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP MOTIVASI SISWI BERJILBAB DI SMAN 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 13 September 2019 s.d. 13 November 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 13 September 2019
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

LANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 S/WG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ulfianur Apriani, lahir di Desa Banyuurip, Kec. Bone-bone, Kab. Lutra, pada tanggal 29 April 1998. Anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah cinta kasih dari pasangan Muhajirin S. dan Sutinah.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN 191 Banyuurip, dan tamat pada tahun 2009 pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Datok Sulaiman Palopo dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Datok Sulaiman Palopo dan lulus sekolah pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sarjana satu (S1) di Institut Agama Islam Palopo, mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di IAIN Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “*(Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Siswi Berjilbab di SMAN 2 Palopo)*”